

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana bentuk pengumpulan data-datanya dilakukan di lapangan guna mengamati suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹ Peneliti terlibat langsung kondisi yang ada di lapangan untuk mencari data yang diperlukan oleh peneliti secara langsung yang terkait tentang konseling individu dalam mengatasi depresi korban bullying di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini tidak didapatkan dari prosedur statistik ataupun bentuk hitungan yang lainnya. penelitian ini bersifat deskriptif dengan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan untuk memperoleh pengumpulan data dengan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan dikonstruksikan menjadi hipotesis ataupun teori..²

Metode penelitian kualitatif disebut dengan metode artistik, sebab dalam proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpol) serta disebut metode interpretive karena data dari hasil penelitiannya lebih interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³ Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dimaksudkan guna memahami fenomena terkait tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif bermaksud untuk memberikan

¹ Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital,'" *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 13 no. 1 (2017): 41.

² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015): 8-9.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019): 16.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018): 6.

gambaran lebih detail mengenai kondisi lapangan bagaimana penerapan konseling individual dalam mengatasi depresi anak korban bullying di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

B. Setting Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian ini pada Lembaga Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus yang terletak di Desa Jati Wetan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Alasan peneliti menetapkan tempat penelitian di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak antara lain :

1. Lembaga Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) adalah lembaga yang independen mengayomi perempuan dan anak
2. Lembaga tersebut terdapat kasus bullying anak yang tidak berdaya untuk memberikan perlawanan dari apa yang korban terima
3. Terdapat konselor dan psikolog yang berperan untuk mengatasi masalah kasus bullying, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi konseling individu yang diberikan oleh konselor.
4. Ketua lembaga Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak memberikan izin untuk melakukan penelitian, sehingga konselor bersedia untuk memberikan informasi terkait dengan implementasi konseling individu dalam mengatasi depresi anak korban bullying.⁵

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang di wawancarai, yang dapat memberikan informasi secara jelas dan lengkap. Subjek penelitian juga dinamakan dengan istilah informan yaitu seseorang yang dapat memberikan data, fakta atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶ Subyek penelitian yang digunakan adalah: ketua yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, Konselor dan psikolog yang menggunakan penerapan konseling individu dalam mengatasi

⁵ Observasi Pra Penelitian di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, tanggal 10 November 2020.

⁶ Ahmad Tohardi, Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus, Pontianak (Tanjungpura University Press, 2019): 490.

depresi anak korban bullying. Subyek penelitian yang berupa propesif sampling dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Korban bullying khusus pada depresi ringan di JPPA Kudus
2. Korban bullying anak yang berusia 7-15 tahun
3. Korban yang mendapatkan pendampingan dari konselor di JPPA Kudus
4. Korban sudah ditangani konselor kurang lebih selama satu tahun

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, dan tindakan, tambahannya yaitu berupa dokumen-dokumen atau sumber dari data yang di tulis, foto dan statistik.⁷ Di dalam penelitian kualitatif, terdapat dua jenis sumber data penelitian, yaitu:

1. Sumber data primer

Menurut Umi Nurimawati dalam jurnal Ilmiah Dinamika Sosial oleh Nuning Indah Pratiwi bahwa data primer merupakan sumber data yang berasal dari sumber asli atau sumber utama. Data ini tidak ada dalam bentuk file melainkan harus mencari datanya langsung melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitiannya atau orang yang dijadikan peneliti untuk mendapatkan sumber informasi ataupun data.⁸ Dalam penelitian ini sumber data primer peneliti adalah konselor, ketua Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, anak korban bullying di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, dan psikolog.

Sumber data primer dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara objektif yang berkaitan tentang implementasi konseling individu dalam mengatasi depresi anak korban bullying di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono dalam jurnal Alhadharah oleh Ahmad Rijali bahwa data sekunder merupakan data yang tidak

⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no 33 (2018): 86.

⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no 2 (2017): 211.

langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Seperti melalui perantara orang lain, atau melalui dokumen. Sumber data sekunder sifatnya data yang mendukung keperluan dari data primer.⁹ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen-dokumen jurnal yang terkait dengan implementasi konseling individu dalam mengatasi depresi anak korban bullying di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan peneliti pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan pada teknik pengumpulan data lebih banyak melalui observasi berpartisipatif (*participant observation*), melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) serta melalui dokumentasi.¹⁰

1. Observasi

Teknik observasi menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Albi Anggito dan Johan Setiawan yang berjudul *Metodologi Penelitian* adalah proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai macam proses biologis dan psikologis. Dalam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, teknik observasi lebih dipilih oleh peneliti sebagai alat penelitian karena peneliti bisa menyaksikan, mendengarkan, atau merasakan informasi data yang ada secara langsung di lapangan. Melalui teknik observasi, peneliti bisa dengan mudah untuk mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi tersebut dapat muncul tiba-tiba tanpa adanya prediksi terlebih dahulu. Dari segi proses pelaksanaan teknik pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi Berperan serta dan observasi non-partisipatif.¹¹ pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui teknik observasi non partisipatif.

Dalam observasi non-partisipatif, peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan sehari-hari individu

⁹ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no 2 (2017): 212.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019): 295.

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018): 109-110

yang dijadikan sebagai sumber data penelitian, hanya saja peneliti sebagai pengamat yang independen. teknik observasi non partisipan ini peneliti tidak akan mendapatkan informasi secara mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna merupakan nilai-nilai di balik perilaku yang terlihat, terucap dan yang tertulis.¹²

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui teknik observasi non partisipan yaitu peneliti datang ke tempat penelitian secara langsung ke Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus dengan tujuan untuk dapat mengamati proses penerapan konseling individu dalam mengatasi depresi anak korban bullying di lapangan secara langsung, tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan sehari-hari individu yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mendapatkan informasi terkait melalui psikolog dan konselor.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam bukunya Sugiyono dengan judul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide untuk mendapatkan informasi melalui sesi tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik yang diinginkan peneliti. Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk teknik pengumpulan data, wawancara semi terstruktur termasuk kategori wawancara yang mendalam. Pelaksanaan semi terstruktur lebih bebas jika dibandingkan dari wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka. Semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 203-204.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 306.

dengan menghafalkan pertanyaan diluar kepala sehingga percakapannya berjalan dengan lancar.¹⁴

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Tiap responden diberikan pertanyaan yang sama setelah itu peneliti mencatat jawaban yang sudah di sampaikan. Peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Noor Hani'ah, SH selaku ketua Yayasan JPPA Kudus, Ibu Farida M. Si, selaku konselor di JPPA Kudus, Dwi Astuti, S. Psi, M. Psi selaku psikolog di (JPPA) Kudus dan sepuluh anak korban bullying di JPPA Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kumpulan atau jumlah yang signifikan dari bahan secara tertulis maupun dari film (berbeda dari catatan), berupa sebuah data yang diperoleh yang akan ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian, tidak disiapkan sebab adanya sebuah permintaan dari seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah untuk diakses. istilah dari dokumen merujuk pada materi, seperti video, foto, film, memo, surat, catatan harian dan catatan kasus klinis serta memorabilia segala macam yang nantinya dapat digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bahan dari studi kasus dari sumber data utama yaitu observasi atau wawancara partisipan.¹⁵ Dengan terdapatnya dokumentasi dalam penelitian ini, informasi atau data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara lebih kredibel jika terdapat informasi tambahan atau data pendukung yang berisikan dokumen atau file berupa sejarah, visi misi, struktur organisasi maupun berupa foto Lembaga Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Uji pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif, antara lain uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas),

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 306.

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018): 145-146.

dan confirmability (objektivitas). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, mengadakan member check.¹⁶

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi terhadap sumber data yang sudah pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, kedekatan hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, peneliti dan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai satu sama lain sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila sudah terbentuknya rapport antara peneliti dengan narasumber, maka sudah terjadi kewajaran dalam penelitian, kehadiran peneliti sudah tidak mengganggu perilaku yang dipelajari. Tujuan perpanjangan pengamatan ialah untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian, untuk mengecek data yang peneliti temukan, apakah benar atau tidak data tersebut, kalau data sudah benar setelah dicek maka data berarti kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁷

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak untuk memastikan lagi kebenaran data yang peneliti peroleh. Karena awalnya saat peneliti datang ke lapangan mungkin dipandang sebagai orang asing yang belum dikenal sehingga saat peneliti melakukan wawancara dan melakukan pengamatan, sumber data belum bisa memberikan sepenuhnya informasi. Maka dari itu, peneliti memperpanjang penelitian untuk memperoleh informasi sesuai yang diharapkan peneliti dengan lengkap tanpa adanya unsur kerahasiaan.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan maka kepatian pada data

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019):364-365.

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 365-366.

dan urutan peristiwanya akan dapat direkam dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dalam penelitian maka dapat memberikan deskripsi data secara akurat dan sistematis tentang apa yang peneliti amati. Bekal untuk meningkatkan ketekunan peneliti ialah dengan memperbanyak membaca referensi buku ataupun hasil dari penelitian atau juga dari dokumentai-dokumentasi mengenai temuan yang diteliti.¹⁸ Dalam hal ini peneliti harus dapat memastikan bahwa deskripsi data yang diperoleh akurat dan sistematis.

Untuk dapat meningkatkan ketekunan peneliti lebih giat dalam membaca referensi buku atau jurnal yang memiliki tema terkait dengan Implementasi Konseling Individu Dalam Mengatasi Depresi Anak Korban Bullying untuk bekal peneliti, sehingga peneliti memiliki wawasan luas untuk dapat memeriksa data yang benar maupun salah.

3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan melalui berbagai waktu. Terdapat empat triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti dengan melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini meliputi ketua Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, konselor, psikolog dan anak korban bullying di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang didapatkan peneliti melalui wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi. Jika dari ketiga teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 367.

lanjut kepada sumber data guna memastikan data mana yang benar atau semua datanya benar dengan sudut pandang yang berbeda.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara setelah itu data yang diperoleh di cek dengan observasi dan dokumentasi untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti hasilnya sama dengan dokumentasi dan observasi yang sudah ada pada arsip-arsip di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

c. Triangulasi waktu

Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data pada pagi hari di saat sumber masih segar, belum memiliki banyak masalah akan dapat memberikan data yang lebih valid sehingga atanya lebih kredibel. Untuk melakukan pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan pada waktu atau situasi berbeda, jika hasil data yang diperoleh berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan kepastian data.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus pada pagi hari di saat pikiran masih segar belum memiliki banyak masalah sehingga data yang akan di dapat lebih valid.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Menganalisis kasus negatif berarti mencari data penelitian yang berbeda pada hasil yang telah ditemukan. Jika data yang ditemukan peneliti tidak ada data yang berbeda, maka data yang telah ditemukan oleh peneliti sudah dapat dipercaya.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti datang ke Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus untuk mencari data kemudian menganalisisnya, apakah data sesuai dengan hasil penelitian atau tidak, jika data yang telah ditemukan sesuai, maka data di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak tentang implementasi konseling individu dalam

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 369.

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 369-370.

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 370.

mengatasi depresi anak korban bullying sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan untuk pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data dari hasil wawancara perlu didukung melalui adanya rekaman wawancara. Data tentang manusia atau gambaran dari keadaan yang perlu untuk didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data di dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam dan alat rekam suara.²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan referensi pendukung dari manusia atau foto, alat perekam untuk membuktikan data yang telah ditemukan di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus.

6. Member check

Member check merupakan proses untuk mengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang telah ditemukan disepakati oleh pemberi data maka datanya berarti sudah valid, sehingga dapat dipercaya atau kredibel. Tetapi jika data yang ditemukan belum disepakati oleh pemberi data, maka datanya perlu didiskusikan dengan pemberi data dan jika penemuan perbedaan datanya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan yang diberikan oleh pemberi data.²³ Dalam penelitian ini, peneliti mengecek ulang data yang telah ditemukan di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus kepada ketua yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus, konselor dan psikolog sebagai pemberi data.

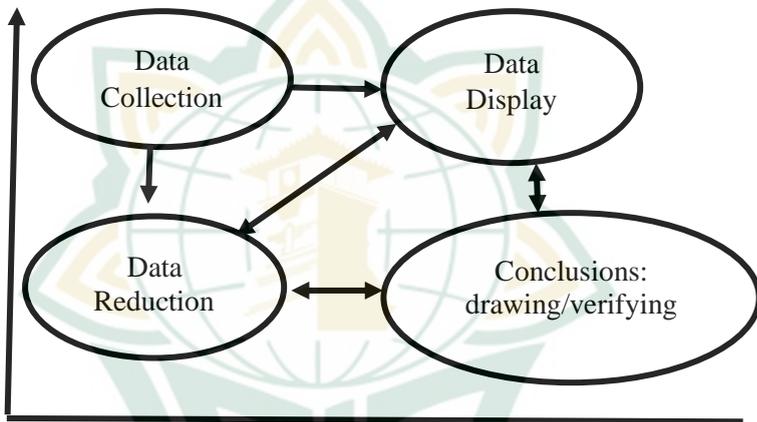
G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesainya pengumpulan data pada periode tertentu. Peneliti sudah melakukan analisis dari jawaban yang di wawancarai, jika

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 370-371.

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 371.

jawaban yang sudah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan memberi pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, didapatkan data yang sudah dianggap kredibel. Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono dengan judul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, menyatakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung dengan terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang terkumpul sudah jenuh. Aktivitas pada analisis data, antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)

1. Data Collection/Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, bentuk pengumpulan data pada penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi ataupun gabungan dari ketiganya (triangulasi). Peneliti melakukan pengumpulan data berhari-hari ataupun bisa berbulan-bulan, sehingga peneliti dapat mendapatkan banyak data. Di tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan secara umum pada sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat peneliti dan di dengar di rekam semuanya. Dengan itu, peneliti dapat mendapatkan data banyak dan bervariasi.²⁴ Peneliti melakukan penjelajahan umum guna mengumpulkan data mengenai implementasi konseling

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 323.

individu dalam mengatasi depresi anak korban bullying di Jaringan Perlindungan dan Perempuan (JPPA) Kudus dengan berbulan-bulan supaya peneliti mendapatkan banyak data yang bervariasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada suatu hal yang penting, mencari tema dan polanya, sehingga dapat memberikan gambaran dengan lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini untuk dapat memberikan kode pada setiap aspek tertentu.²⁵ Peneliti melakukan kategorisasi pada data yang telah peneliti rumuskan sebelumnya yaitu implementasi konseling individu dalam mengatasi depresi anak korban bullying di Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus. Setelah semua data yang diperlukan peneliti terkumpul, maka selanjutnya peneliti memilih data yang penting untuk dideskripsikan dengan rinci dan memfokuskan pada tujuan penelitian.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, selanjutnya yaitu melakukan penyajian data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui data display, maka data dapat terorganisasikan dengan baik, tersusun pada pola hubungan, sehingga dapat semakin mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono dengan judul metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data yaitu teks yang bersifat naratif.²⁶ Peneliti menyajikan data yang telah dicatat pada saat penelitian di Yayasan Jaringan

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 323-325.

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 325.

Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus pada saat wawancara, mendeskripsikan analisis, merekap data, gambar dokumentasi yang telah diambil saat penelitian berlangsung dalam bentuk lampiran yang bersifat naratif.

4. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono dengan judul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, tahap ke empat untuk analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penarikan kesimpulan awal sifatnya sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang telah ditemukan di tahap awal, didukung oleh adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif sifatnya sementara dan dapat berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, yang dapat berupa deskripsi, atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah adanya penelitian dapat jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan dengan didukung oleh adanya bukti-bukti yang ditemukan di Yayasan Jaringan Perlindungan Perempuan dan Anak (JPPA) Kudus sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 329.